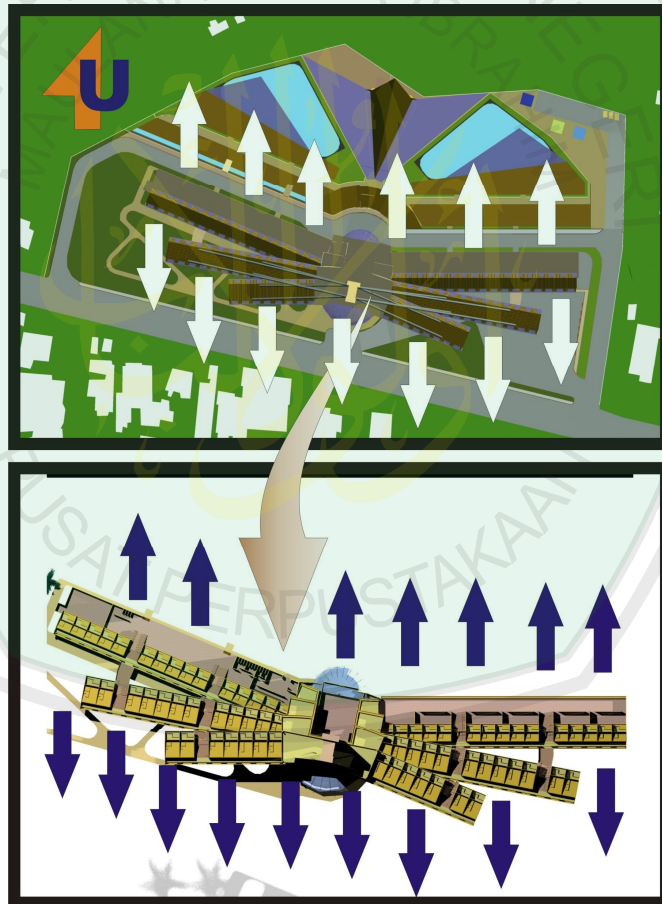


BAB 6

HASIL PERANCANGAN

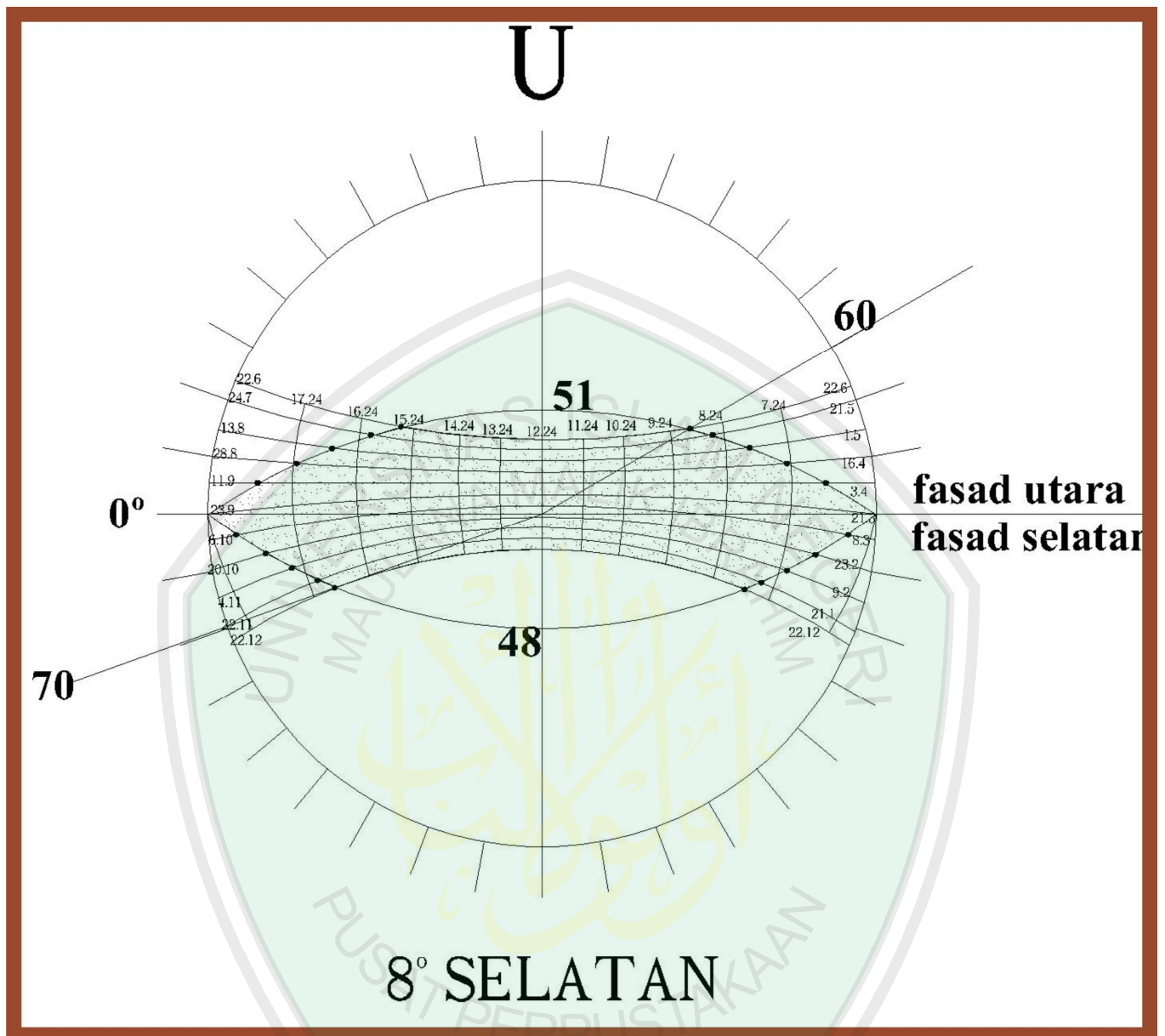
Perancangan Hotel Resort Kota Batu yang mengintegrasikan konsep arsitektur tropis yang mempunyai karakter beradaptasi terhadap keadaan kondisi iklim dan cuaca di daerah Kota Batu menghasilkan perancangan yang lebih spesifik dari tiap-tiap bentuk elemen bangunan. Hasil-hasil perancangan secara detail dapat dijabarkan sebagai berikut :

6.1 Adaptasi Terhadap Arah Datang Sinar Matahari

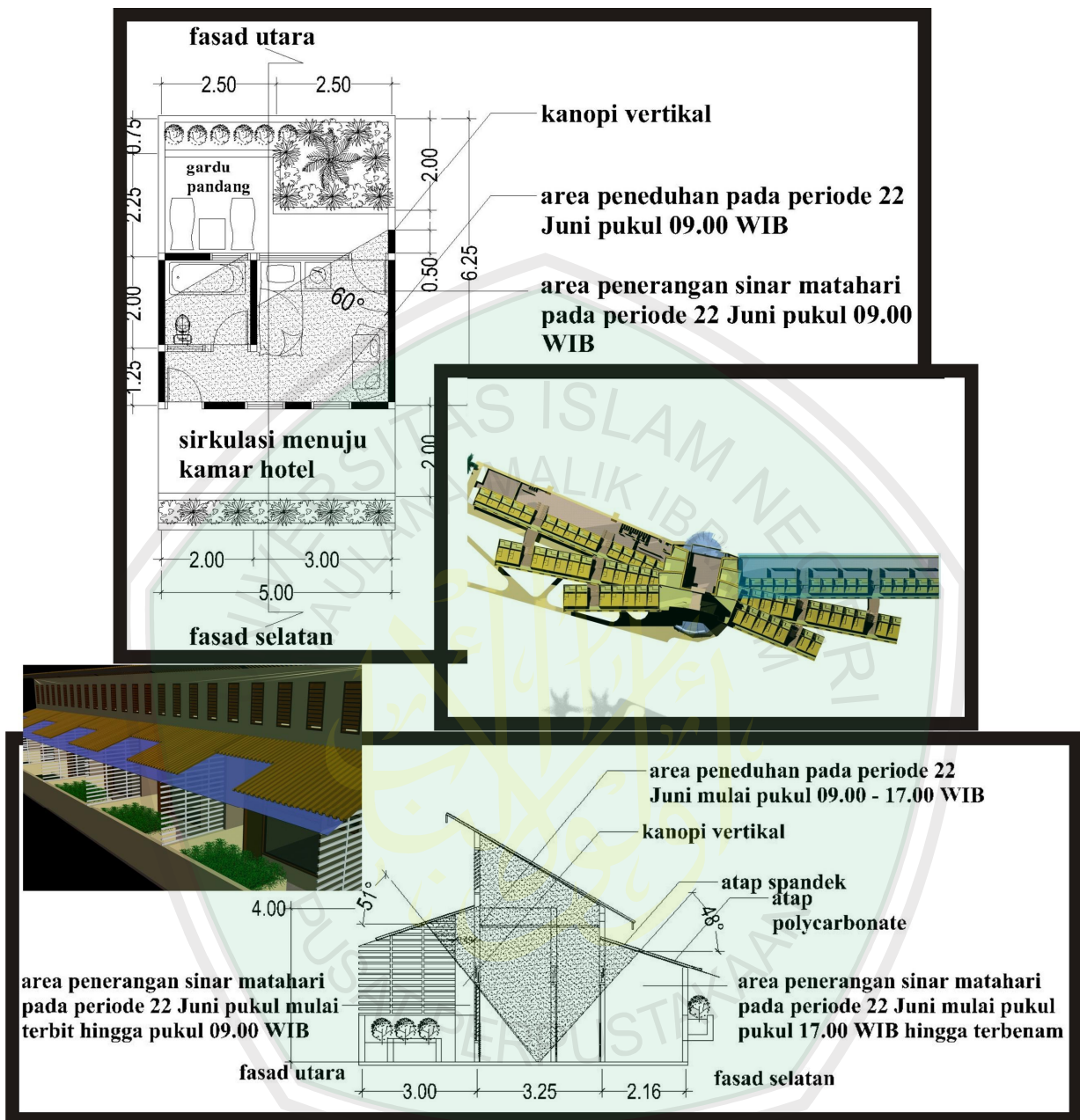


Gambar 6.1 Orientasi Bangunan Hotel
Sumber : Hasil Rancangan (2011)

Bagian fasad yang terbuka diorientasikan ke arah utara atau selatan agar meniadakan radiasi langsung dari cahaya matahari dan konsentrasi tertentu yang menimbulkan penambahan panas saat tertentu.



Sumber : Hasil analisis (2011)



Gambar 6.2 Periode peneduhan fasad utara dan selatan bangunan hotel lantai 2 sebelah kanan

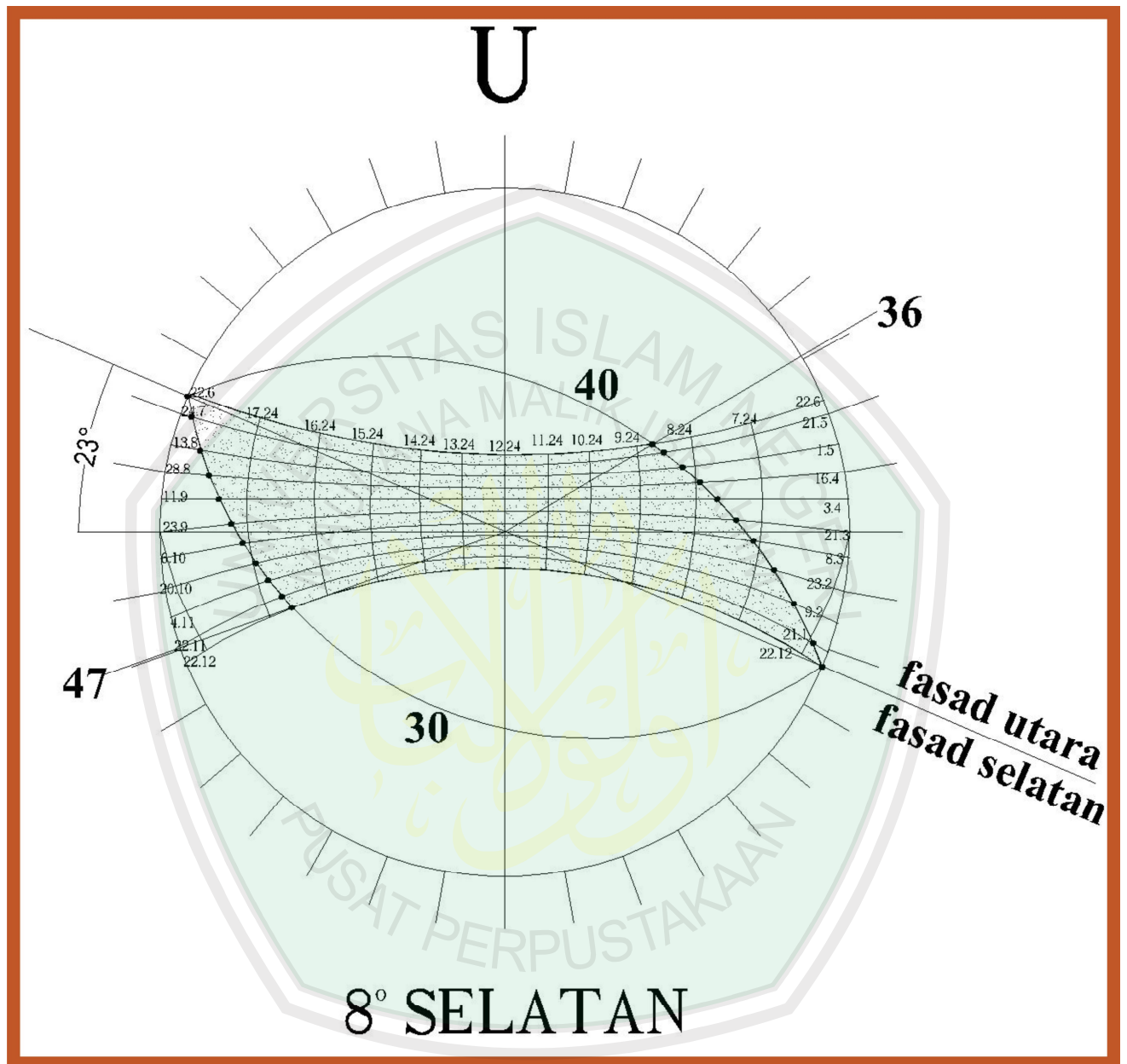
Sumber : Hasil rancangan (2011)

Pada fasad utama yang menghadap ke utara pada bangunan empat, apabila diteliti dengan menggunakan diagram matahari, maka akan menghasilkan azimut matahari dengan sudut elevasi 60° , sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung vertikal, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar mulai terbit fajar hingga pukul 09.00 WIB, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka

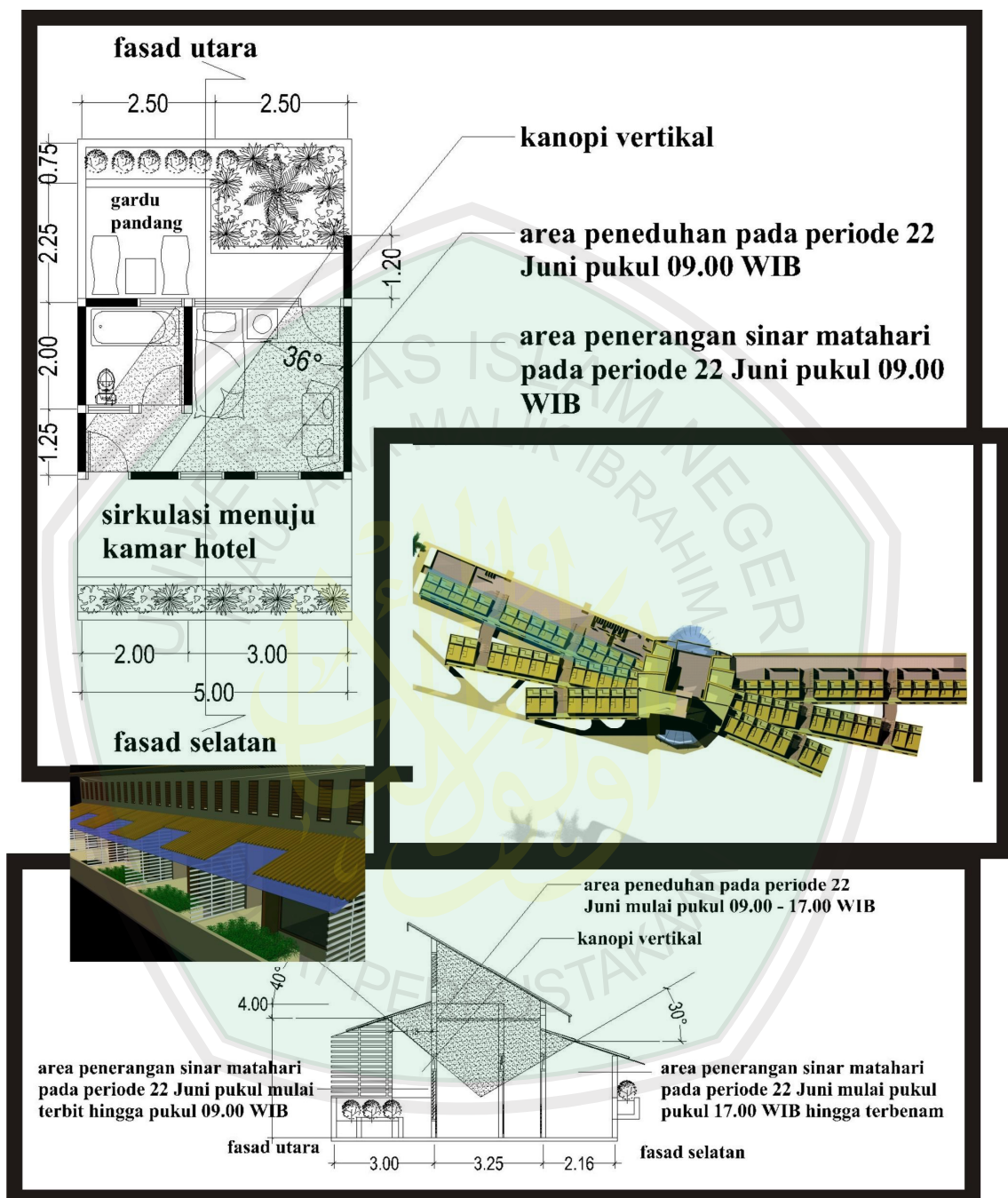
kanopi vertikal di buat dengan panjang 49 cm dari bagian terluar dinding, selain itu juga akan menghasilkan sudut tinggi matahari dengan sudut elevasi 51° sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung horizontal yang teretak di atas lubang ventilasi pada fasad utama, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar mulai terbit fajar hingga pukul 09.00 WIB, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi horisontal di buat dengan panjang 129 cm dari bagian terluar dinding, tujuannya ialah agar sinar yang masuk dapat membunuh kuman penyakit dan menghilangkan kelembaban dalam ruang kamar, selebihnya ruang kamar akan mengalami peneduhan hingga matahari terbenam. Peneduhan ini terbaca pada periode setiap 22 Juni, selebihnya dapat dibaca melalui diagram matahari yang bersangkutan.

Pada fasad utama yang menghadap ke selatan pada bangunan empat, apabila diteliti dengan menggunakan diagram matahari, maka akan menghasilkan azimut matahari dengan sudut elevasi 70° , sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung vertikal, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar mulai pukul 17.00 WIB hingga waktu matahari terbenam, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi vertikal di buat dengan panjang 31 cm dari bagian terluar dinding, selain itu juga akan menghasilkan sudut tinggi matahari dengan sudut elevasi 48° sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung horizontal yang teretak di atas lubang ventilasi pada fasa utama, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar pukul 17.00 WIB hingga waktu matahari terbenam, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi horisontal di buat dengan panjang 141 cm dari bagian terluar dinding, tujuannya ialah agar sinar yang masuk dapat membunuh kuman penyakit dan menghilangkan kelembaban dalam ruang kamar, selebihnya ruang kamar akan mengalami peneduhan hingga matahari akan terbenam kembali. Peneduhan ini terbaca pada periode setiap 22 Juni, selebihnya dapat dibaca melalui diagram matahari yang bersangkutan.

Diagram 6.2 Diagram matahari untuk bangunan hotel lantai 2 sebelah kiri



Sumber : Hasil analisis (2011)



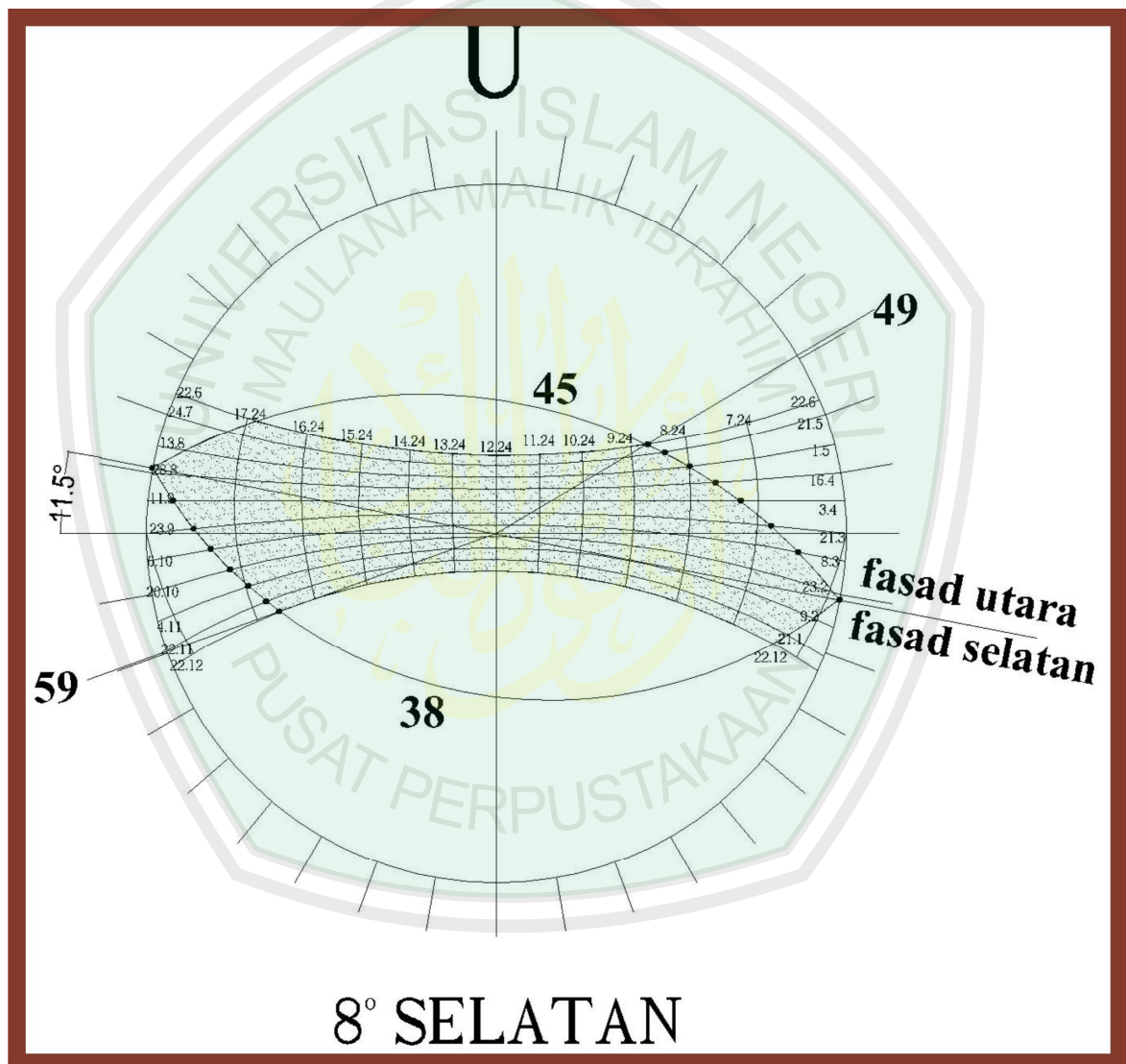
Gambar 6.3 Periode peneduhan fasad utara dan selatan bangunan hotel lantai 2 sebelah kiri
 Sumber : Hasil rancangan (2011)

Pada fasad utama yang menghadap ke utara pada bangunan lantai satu dan dua, apabila diteliti dengan menggunakan diagram matahari, maka akan menghasilkan azimuth matahari dengan sudut elevasi 36° , sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung vertikal, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar mulai terbit fajar hingga pukul 09.00 WIB, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi vertikal di buat dengan panjang 118 cm dari bagian terluar dinding, selain itu juga akan menghasilkan sudut tinggi matahari dengan sudut elevasi 40° sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung horizontal yang teretak di atas lubang ventilasi, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar mulai terbit fajar hingga pukul 09.00 WIB, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi horisontal di buat dengan panjang 190 cm dari bagian terluar dinding, tujuannya ialah agar sinar yang masuk dapat membunuh kuman penyakit dan menghilangkan kelembaban dalam ruang kamar, selebihnya ruang kamar akan mengalami peneduhan hingga matahari terbenam. Peneduhan ini terbaca pada periode setiap 22 Juni, selebihnya dapat dibaca melalui diagram matahari yang bersangkutan.

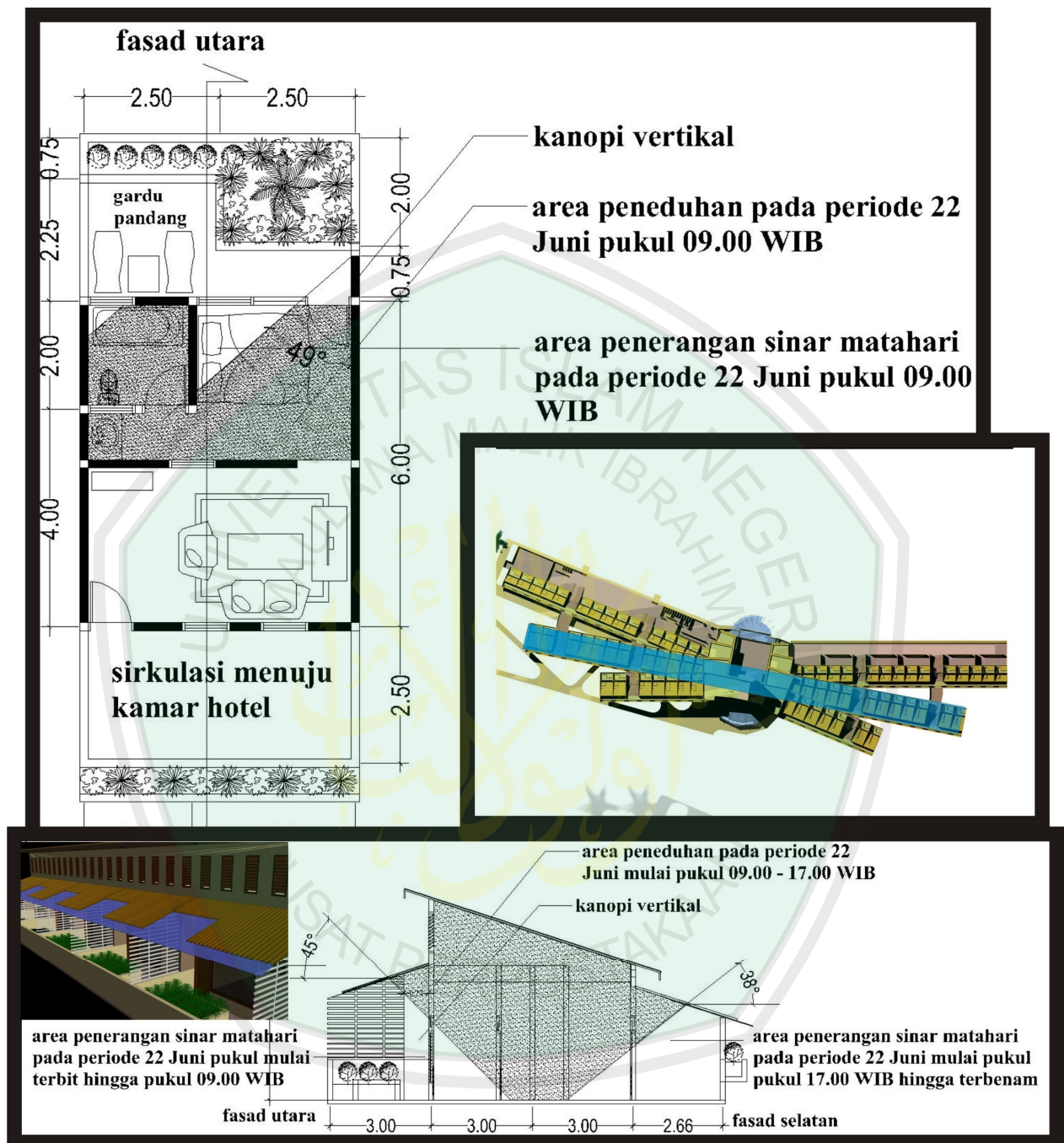
Pada fasad utama yang menghadap ke selatan pada bangunan lantai satu dan dua, apabila diteliti dengan menggunakan diagram matahari, maka akan menghasilkan azimuth matahari dengan sudut elevasi 47° , sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung vertikal, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar mulai pukul 17.00 WIB hingga waktu matahari terbenam, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi vertikal di buat dengan panjang 83 cm dari bagian terluar dinding, selain itu juga akan menghasilkan sudut tinggi matahari dengan sudut elevasi 30° sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung horizontal yang teretak di atas lubang ventilasi, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar pukul 17.00 WIB hingga waktu matahari terbenam, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi horisontal di buat dengan panjang 270 cm dari bagian terluar dinding, tujuannya ialah agar sinar yang masuk

dapat membunuh kuman penyakit dan menghilangkan kelembaban dalam ruang kamar, selebihnya ruang kamar akan mengalami peneduhan hingga matahari akan terbenam kembali. Peneduhan ini terbaca pada periode setiap 22 Juni, selebihnya dapat dibaca melalui diagram matahari yang bersangkutan.

Diagram 6.3 Diagram matahari untuk bangunan hotel lantai 3



Sumber : Hasil analisis (2011)



Gambar 6.4 Periode peneduhan fasad utara dan selatan bangunan hotel lantai 3
 Sumber : Hasil rancangan (2011)

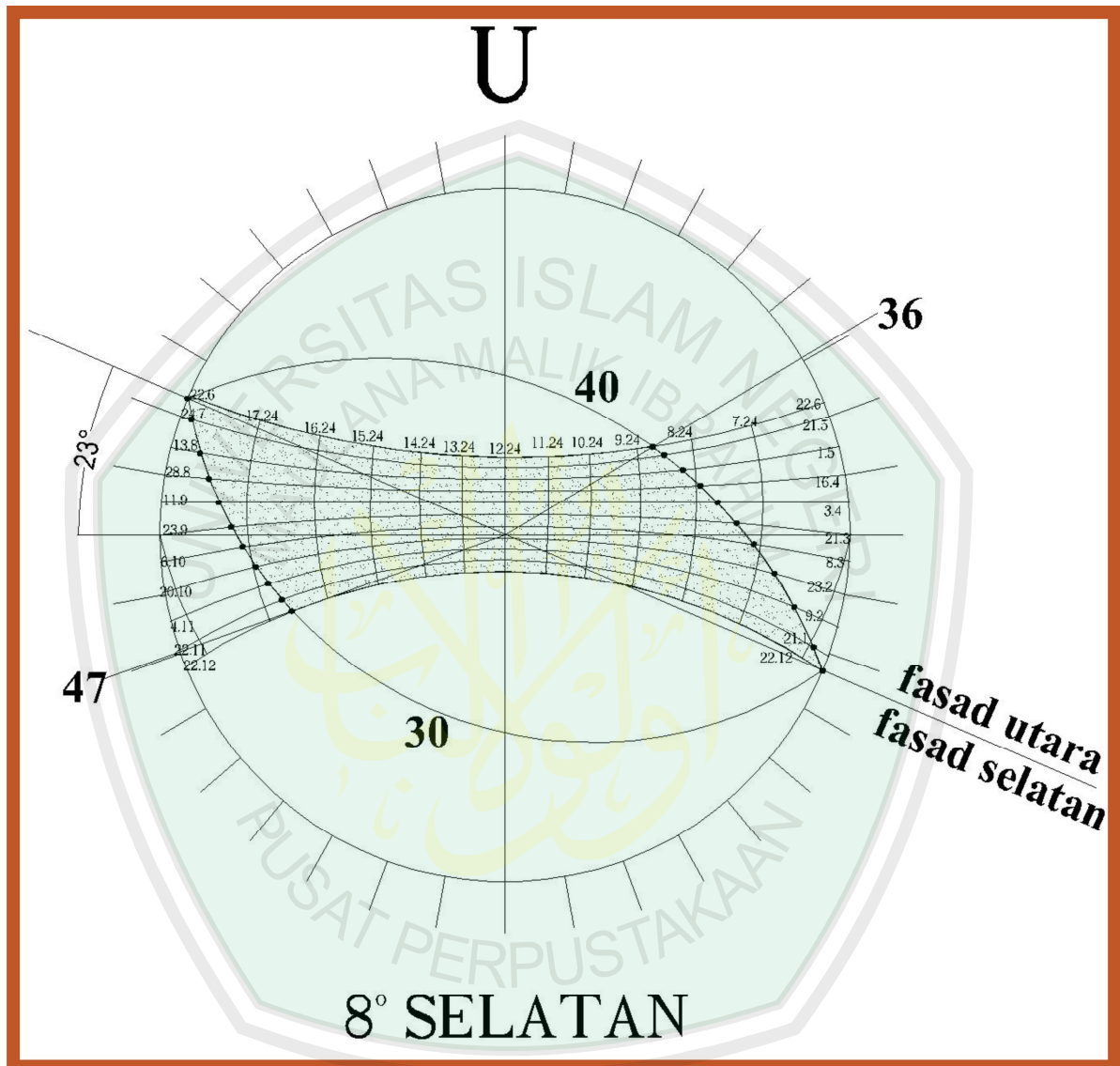
Pada fasad utama yang menghadap ke utara pada bangunan tiga, apabila diteliti dengan menggunakan diagram matahari, maka akan menghasilkan azimuth matahari dengan sudut elevasi 49° , sudut ini

dibentuk pada kanopi pelindung vertikal, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar mulai terbit fajar hingga pukul 09.00 WIB, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi vertikal di buat dengan panjang 74 cm dari bagian terluar dinding, selain itu juga akan menghasilkan sudut tinggi matahari dengan sudut elevasi 45° , sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung horizontal yang teretak di atas lubang ventilasi, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar mulai terbit fajar hingga pukul 09.00 WIB, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi horisontal di buat dengan panjang 159 cm dari bagian terluar dinding, tujuannya ialah agar sinar yang masuk dapat membunuh kuman penyakit dan menghilangkan kelembaban dalam ruang kamar, selebihnya ruang kamar akan mengalami peneduhan hingga matahari terbenam. Peneduhan ini terbaca pada periode setiap 22 Juni, selebihnya dapat dibaca melalui diagram matahari yang bersangkutan.

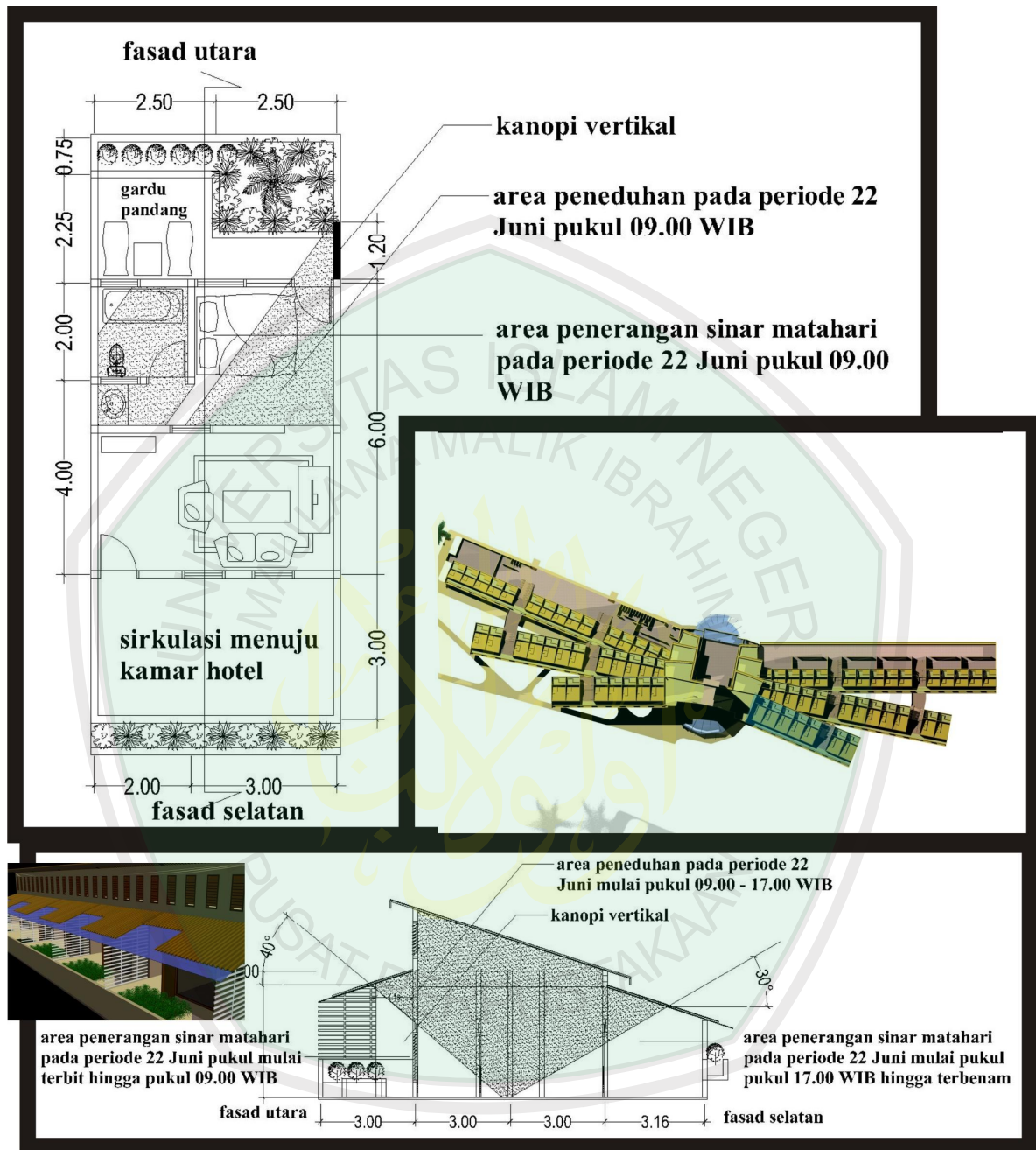
Pada fasad utama yang menghadap ke selatan pada bangunan tiga, apabila diteliti dengan menggunakan diagram matahari, maka akan menghasilkan azimut matahari dengan sudut elevasi 59° , sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung vertikal, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar mulai pukul 17.00 WIB hingga waktu matahari terbenam, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi vertikal di buat dengan panjang 50 cm dari bagian terluar dinding, selain itu juga akan menghasilkan sudut tinggi matahari dengan sudut elevasi 38° , sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung horizontal yang teretak di atas lubang ventilasi, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar pukul 17.00 WIB hingga waktu matahari terbenam, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi horisontal di buat dengan panjang 200 cm dari bagian terluar dinding, tujuannya ialah agar sinar yang masuk dapat membunuh kuman penyakit dan menghilangkan kelembaban dalam ruang kamar, selebihnya ruang kamar akan mengalami peneduhan hingga matahari akan terbenam kembali. Peneduhan ini terbaca pada periode setiap 22 Juni, selebihnya

dapat dibaca melalui diagram matahari yang bersangkutan.

Diagram 6.4 Diagram matahari untuk bangunan hotel lantai 4 sebelah kanan



Sumber : Hasil analisis (2011)



Gambar 6.5 Periode peneduhan fasad utara dan selatan bangunan hotel lantai 4 sebelah kanan

Sumber : Hasil rancangan (2011)

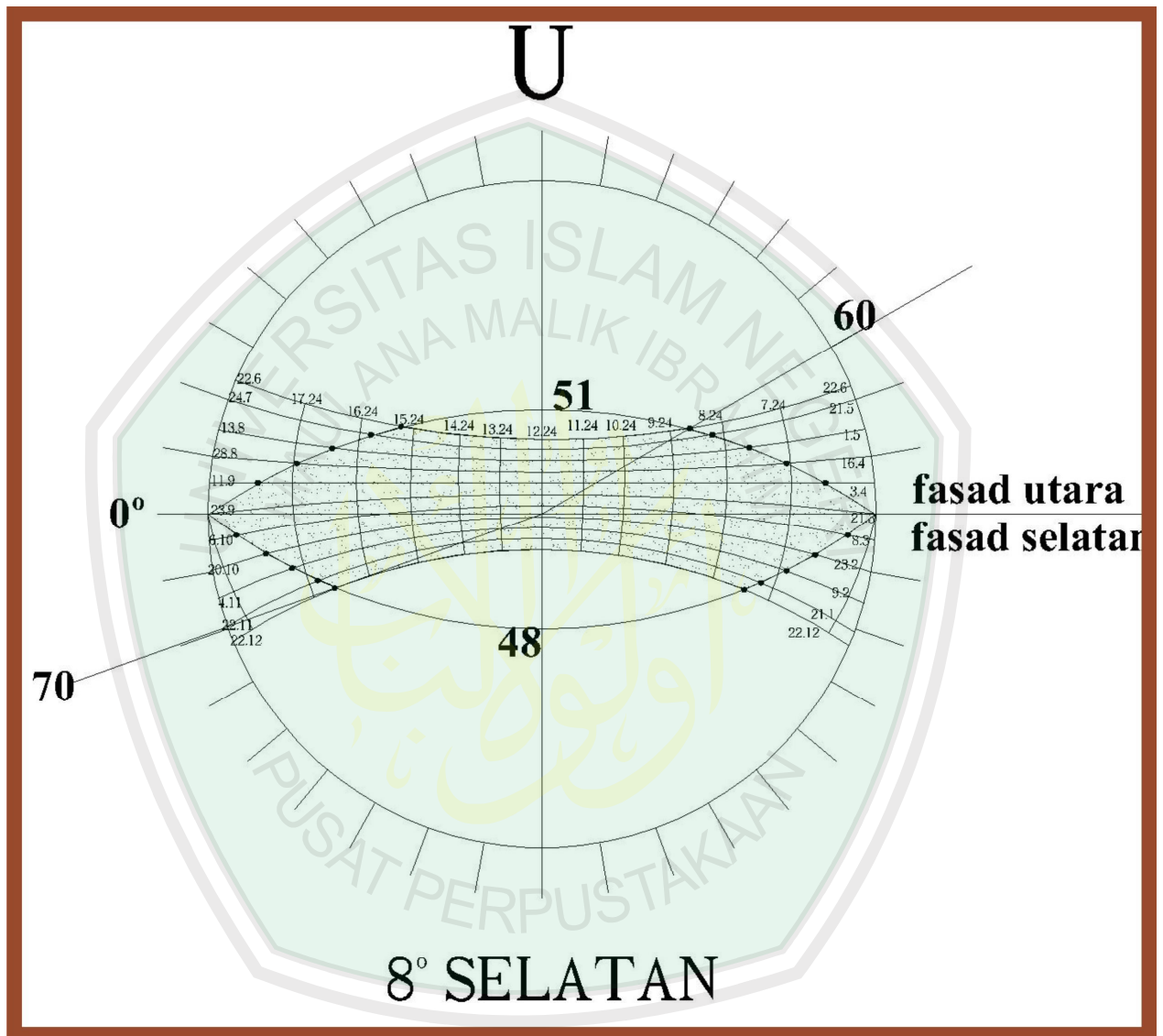
Pada fasad utama yang menghadap ke utara pada bangunan lantai satu dan dua, apabila diteliti dengan menggunakan diagram matahari, maka akan menghasilkan azimuth matahari dengan sudut elevasi 36° , sudut ini

dibentuk pada kanopi pelindung vertikal, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar mulai terbit fajar hingga pukul 09.00 WIB, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi vertikal di buat dengan panjang 118 cm dari bagian terluar dinding, selain itu juga akan menghasilkan sudut tinggi matahari dengan sudut elevasi 40° sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung horizontal yang teretak di atas lubang ventilasi, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar mulai terbit fajar hingga pukul 09.00 WIB, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi horisontal di buat dengan panjang 190 cm dari bagian terluar dinding, tujuannya ialah agar sinar yang masuk dapat membunuh kuman penyakit dan menghilangkan kelembaban dalam ruang kamar, selebihnya ruang kamar akan mengalami peneduhan hingga matahari terbenam. Peneduhan ini terbaca pada periode setiap 22 Juni, selebihnya dapat dibaca melalui diagram matahari yang bersangkutan.

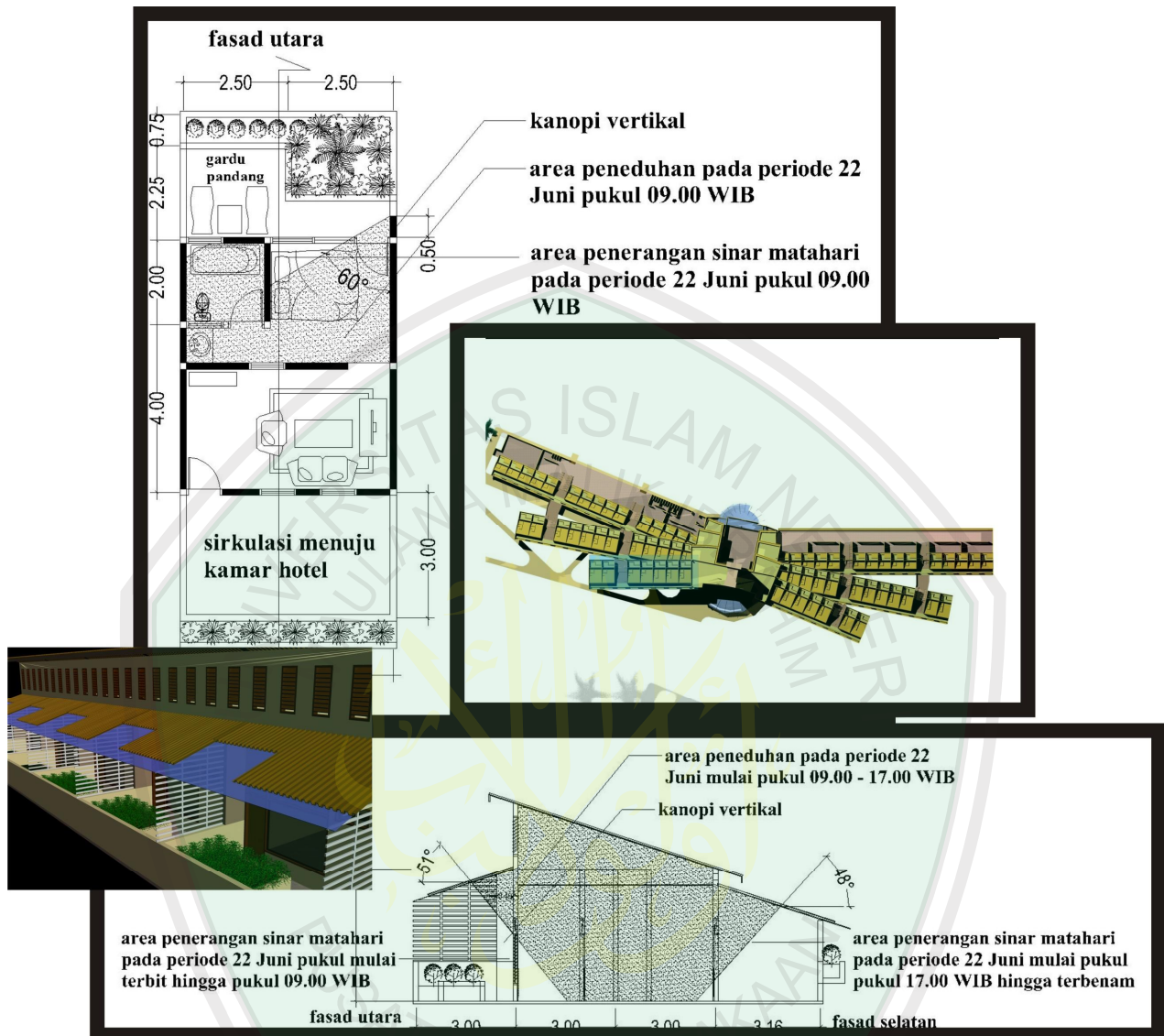
Pada fasad utama yang menghadap ke selatan pada bangunan lantai satu dan dua, apabila diteliti dengan menggunakan diagram matahari, maka akan menghasilkan azimuth matahari dengan sudut elevasi 47° , sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung vertikal, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar mulai pukul 17.00 WIB hingga waktu matahari terbenam, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi vertikal di buat dengan panjang 83 cm dari bagian terluar dinding, selain itu juga akan menghasilkan sudut tinggi matahari dengan sudut elevasi 30° sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung horizontal yang teretak di atas lubang ventilasi, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar pukul 17.00 WIB hingga waktu matahari terbenam, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi horisontal di buat dengan panjang 270 cm dari bagian terluar dinding, tujuannya ialah agar sinar yang masuk dapat membunuh kuman penyakit dan menghilangkan kelembaban dalam ruang kamar, selebihnya ruang kamar akan mengalami peneduhan hingga matahari akan terbenam kembali. Peneduhan ini terbaca pada periode

setiap 22 Juni, selebihnya dapat dibaca melalui diagram matahari yang bersangkutan.

Diagram 6.5 Diagram matahari untuk bangunan hotel lantai 4 sebelah kiri



Sumber : Hasil analisis (2011)



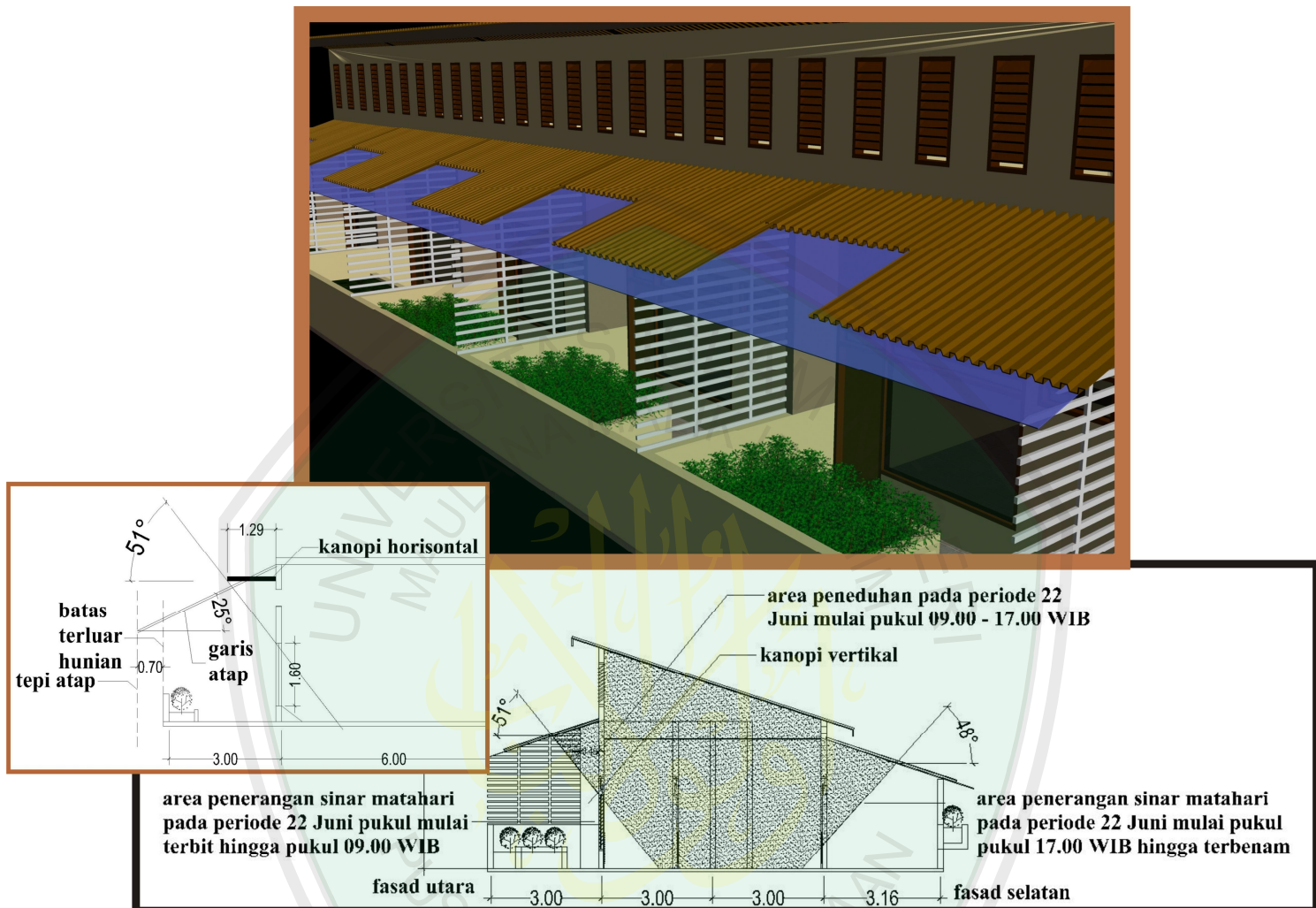
Gambar 6.6 Periode peneduhan fasad utara dan selatan bangunan hotel lantai 4 sebelah kiri
Sumber : Hasil rancangan (2011)

Pada fasad utama yang menghadap ke utara pada bangunan empat, apabila diteliti dengan menggunakan diagram matahari, maka akan menghasilkan azimut matahari dengan sudut elevasi 60° , sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung vertikal, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar mulai terbit fajar hingga pukul 09.00 WIB, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi vertikal di buat dengan panjang 49 cm dari bagian terluar dinding,

selain itu juga akan menghasilkan sudut tinggi matahari dengan sudut elevasi 51° sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung horizontal yang teretak di atas lubang ventilasi pada fasad utama, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar mulai terbit fajar hingga pukul 09.00 WIB, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi horisontal di buat dengan panjang 129 cm dari bagian terluar dinding, tujuannya ialah agar sinar yang masuk dapat membunuh kuman penyakit dan menghilangkan kelembaban dalam ruang kamar, selebihnya ruang kamar akan mengalami peneduhan hingga matahari terbenam. Peneduhan ini terbaca pada periode setiap 22 Juni, selebihnya dapat dibaca melalui diagram matahari yang bersangkutan.

Pada fasad utama yang menghadap ke selatan pada bangunan empat, apabila diteliti dengan menggunakan diagram matahari, maka akan menghasilkan azimut matahari dengan sudut elevasi 70° , sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung vertikal, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar mulai pukul 17.00 WIB hingga waktu matahari terbenam, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi vertikal di buat dengan panjang 31 cm dari bagian terluar dinding, selain itu juga akan menghasilkan sudut tinggi matahari dengan sudut elevasi 48° sudut ini dibentuk pada kanopi pelindung horizontal yang teretak di atas lubang ventilasi pada fasa utama, sudut ini sebagai acuan bahwa sinar matahari akan memasuki ruang kamar pukul 17.00 WIB hingga waktu matahari terbenam, agar sinar masuk pada waktu yang ditentukan tersebut, maka kanopi horisontal di buat dengan panjang 141 cm dari bagian terluar dinding, tujuannya ialah agar sinar yang masuk dapat membunuh kuman penyakit dan menghilangkan kelembaban dalam ruang kamar, selebihnya ruang kamar akan mengalami peneduhan hingga matahari akan terbenam kembali. Peneduhan ini terbaca pada periode setiap 22 Juni, selebihnya dapat dibaca melalui diagram matahari yang bersangkutan.

6.2 Adaptasi Terhadap Hujan



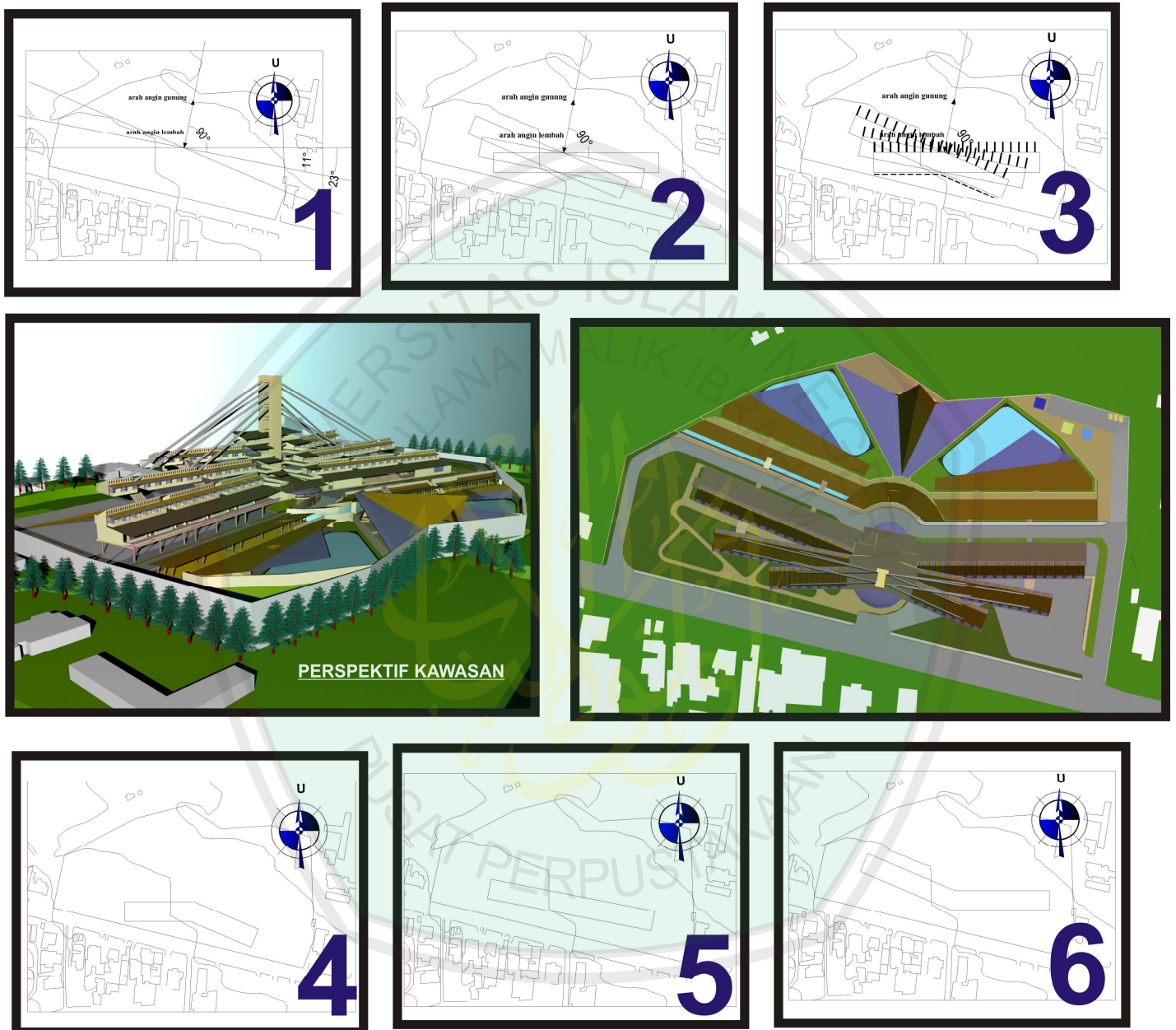
Gambar 6.7 Adaptasi Terhadap Hujan

Sumber : Hasil rancangan (2011)

- a) Bangunan diberi atap miring dengan kemiringan 20°- 45° dari garis horisontal agar dapat mengalirkan air ke permukaan tanah dengan cepat. Bagian tepi atap akan di buat dengan ukuran lebih panjang dari batas terluar bangunan dengan jarak 70 cm agar air hujan yang terbawa angin tidak dapat masuk ke dalam bagian ruang. Atap dibuat dengan kemiringan 25° dari garis horisontal. Dengan demikian penghuni akan terlindung dari panas dan hujan, namun juga akan tetap bisa menikmati pemandangan di sekitar bangunan dengan leluasa dan nyaman. Agar cahaya matahari tetap dapat masuk secara langsung ke dalam ruang

kamar melalui jendela dengan sudut elevasi yang sudah ditentukan berdasarkan diagram matahari, maka atap yang miring tersebut dibagi menjadi dua bagian dengan bahan yang berbeda yang dibatasi oleh titik pertemuan sudut simpang sinar matahari yang datang dengan atap miring tersebut. Dua bagian tersebut adalah bagian peneduhan dan bagian penerangan sinar matahari secara langsung. Bagian peneduhan akan diberi atap dengan bahan genteng tanah liat yang bersifat tidak tembus cahaya. Genteng ini dibuat dengan batas antara titik sudut simpang arah datang sinar matahari sampai bagian dinding terluar. Sedangkan bagian penerangan matahari secara langsung akan diberi atap dengan bahan polycarbonate yang bersifat semi tembus cahaya. Atap ini dibuat dengan batas antara titik sudut simpang arah datang sinar matahari sampai bagian paling tepi pada atap dengan jarak yang sudah ditentukan. (Sumber : Hasil analisis (2011))

6.3 Adaptasi Terhadap Angin



Gambar 6.8 Adaptasi Terhadap Angin
Sumber : Hasil rancangan (2011)

- 1) Bangunan hotel akan dirancang dengan ketinggian 5 lantai (berdasar RDTRK KOTA BATU), oleh karena itu bangunan hotel akan dibagi

menjadi 3 bagian lantai bangunan yang diadaptasikan terhadap perbedaan kecepatan angin pada tapak. bangunan hotel akan dikembangkan dengan cara diputar dengan sudut maksimal 23 derajat (sudut simpang arah sinar matahari terjauh di daerah tropis) dari garis khatulistiwa (garis horisontal) dan tetap diorientasikan ke arah utara agar terhindar dari radiasi panas secara terus menerus.

- 2) Bangunan hotel secara keseluruhan membentuk bidang yang bersifat menahan angin dengan ditandai orientasi menghadap arah datang angin lembah dan membelakangi angin gunung, namun secara lebih lanjut, setiap bidang yang menyimpang mempunyai adaptasi khusus terhadap angin berdasarkan kecepatan angin.
- 3) Bangunan hotel akan diberi elemen penangkap angin di sisi fasad yang menghadap utara yang diletakkan dibatas masing masing ruang kamar agar angin lembah yang berhembus saat siang hari dapat masuk dan terjadi penghawaan alami di ruang kamar hotel, kemudian bangunan hotel juga akan diberi elemen pelidung dari angin gunung di sisi fasad yang menghadap selatan yang diletakkan di tepi balkon agar angin gunung yang berhembus saat malam hari tidak dapat masuk di ruang kamar hotel.
- 4) Bangunan hotel dengan bentuk bersifat menangkap angin lembah akan diletakkan pada lantai 1&2, dengan demikian angin lembah yang berhembus di ketinggian yang rendah yang berhembus dengan kecepatan rendah juga akan berputar putar sesaat dan akan masuk ke ruang hotel secara maksimal dan melepas angin gunung yang selalu berhembus menuju permukaan tanah
- 5) Bangunan hotel dengan bentuk bersifat menahan angin lembah akan diletakkan pada lantai 3, dengan demikian angin lembah yang berhembus di ketinggian yang sedang yang berhembus dengan kecepatan sedang juga akan tertahan sementara dan akan masuk ke ruang hotel secara maksimal dan bentuk ini mengarahkan angin menuju ke bangunan hotel lantai 1&2 yang kemudian akan terpecah dan terlepas.
- 6) Bangunan hotel dengan bentuk bersifat memecah angin lembah akan diletakkan pada lantai 4&5, dengan demikian angin lembah yang

berhembus di ketinggian yang lebih tinggi yang berhembus dengan kecepatan tinggi juga akan terpecah dan terlepas sebagian dan sebagian lagi akan masuk ke ruang hotel secara maksimal dan bentuk ini mengarahkan angin gunung menuju ke bangunan hotel lantai 3, kemudian berhembus ke lantai 1&2 yang kemudian akan terpecah dan terlepas.

6.4 Adaptasi Terhadap Suhu Udara dan Kelembaban



Gambar 6.9 Adaptasi Terhadap Suhu dan Kelembaban

Sumber : Hasil rancangan (2011)

Bangunan hotel diletakkan pada area tapak yang sedikit mendapat udara jenuh dari tanah akibat radiasi oleh sinar matahari, yaitu pada tapak yang paling tinggi, sehingga udara yang melingkupi bangunan hotel tidak terlalu panas dan pengap.

6.5 Nilai-Nilai Keislaman Dalam Perancangan

1) Nilai Keindahan Alam

Islam mengajarkan banyak hal tentang keindahan, salah satunya mengajarkan tentang keindahan alam. Keindahan alam dalam ajaran Islam dijelaskan sebagai tanda-tanda keberadaan dan kebesaran Allah SWT. Keindahan alam dalam ciptaan-Nya merupakan wujud karya seni alam yang indah. Dalam Al Qur'an Allah berfirman :

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ
حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنبِتُوا شَجَرَهَا أَلَمْ يَكُنْ اللَّهُ بِأَعْيُنِنَا
قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran). (QS. An-Naml: 60)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan tanda-tanda keberadaan dan kebesaran-Nya melalui ciptaan-Nya berupa alam.



Gambar 6.10 Estetika pada fasad hotel

Sumber : Hasil rancangan (2011)

Dalam perancangan Hotel resort ini, salah satu tujuannya ialah membuat indah suatu objek kawasan. Dari segi estetika, Hotel resort ini dapat dinikmati dari sisi luar hotel maupun dari dalam Hotel, Hotel ini dirancang dengan bentuk segitiga (bila dilihat dari arah utara dan selatan). Bentuk ini secara langsung hampir sama dengan latar belakangnya yang berupa pegunungan yang indah yang kemudian menjadi daya tarik tersendiri yang mempunyai nilai estetis tinggi. Dari dalam hotel, dapat menikmati pemandangan pegunungan yang indah yang berada di sekitar kawasan Hotel, jadi pengunjung akan terasa nyaman dan terhibur dengan hal ini.

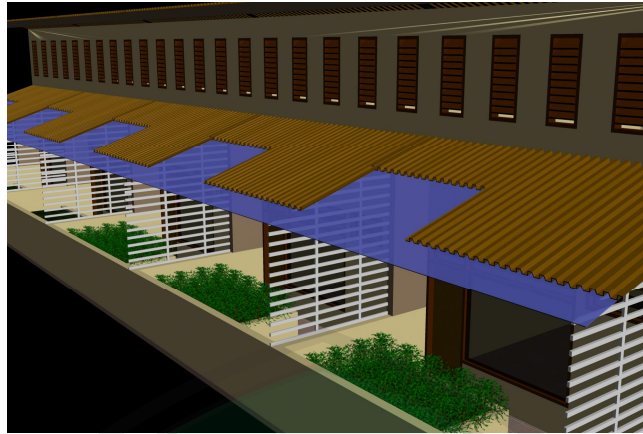
2) Nilai Hemat

Islam mengajarkan banyak hal tentang perilaku kebaikan, salah satunya mengajarkan tentang perilaku hidup hemat. Perilaku hidup hemat dalam ajaran Islam dijelaskan agar umat manusia mampu membelanjakan dan menggunakan suatu harta benda secara benar (seimbang atau hemat). Dalam Al Qur'an Allah berfirman :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : *"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." (QS. Al-Furqon : 56)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menggolongkan perbuatan “hemat” berada di antara perbuatan yang “menghambur-hamburkan” dan “kikir” atau juga bisa dikatakan hemat itu mengarah ke dalam seimbang dalam hal pembelajaan.



Gambar 6.11 Detail Arsitektur

Sumber : Hasil rancangan (2011)

Dalam perancangan Hotel Resort ini, hampir semua elemen arsitekturnya menggunakan prinsip hemat yang ditunjukkan pada bentuk adaptasi terhadap kondisi iklim dan cuaca di wilayah Kota Batu yang tergolong tropis. Elemen arsitektur tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a) Atap pada balkon atau kanopi horizontal sebagian terbuat dari bahan spandek yang bersifat tidak tembus cahaya, sebagian lagi terbuat dari bahan polycarbonate yang bersifat tembus cahaya. Hal ini dilakukan agar dapat mengatur intensitas, banyaknya cahaya, dan lamanya penyinaran matahari secara langsung yang dijadikan pencahayaan alami. Dengan demikian saat siang hari penggunaan lampu yang menggunakan energi listrik dapat dihilangkan, sehingga dalam hal ini akan menghemat energi dan hemat biaya.
- b) Jalusi dan pemakaian bouvenlege yang berda di dinding terluar kamar akan mengatur udara dan angin yang bergerak masuk ke dalam ruangan, sehingga suhu udara dalam ruang akan terus stabil dan nyaman (sejuk saat siang hari dan hangat saat malam hari). Dengan demikian penggunaan AC yang menggunakan energi listrik dapat dapat dihilangkan, sehingga dalam hal ini akan menghemat energi dan hemat biaya.

3) Nilai Keselarasan terhadap alam

Islam mengajarkan banyak hal tentang kebaikan, salah satunya mengajarkan tentang perilaku yang baik terhadap alam atau bisa disebut selaras dengan alam. Keselarasan terhadap alam dalam ajaran Islam dijelaskan agar manusia sadar bahwa dia hidup tidak sendiri, namun ada makhluk hidup lain bahkan ada elemen alam yang menemani manusia dalam menjalani hidupnya. Dalam Al Qur'an Allah berfirman :

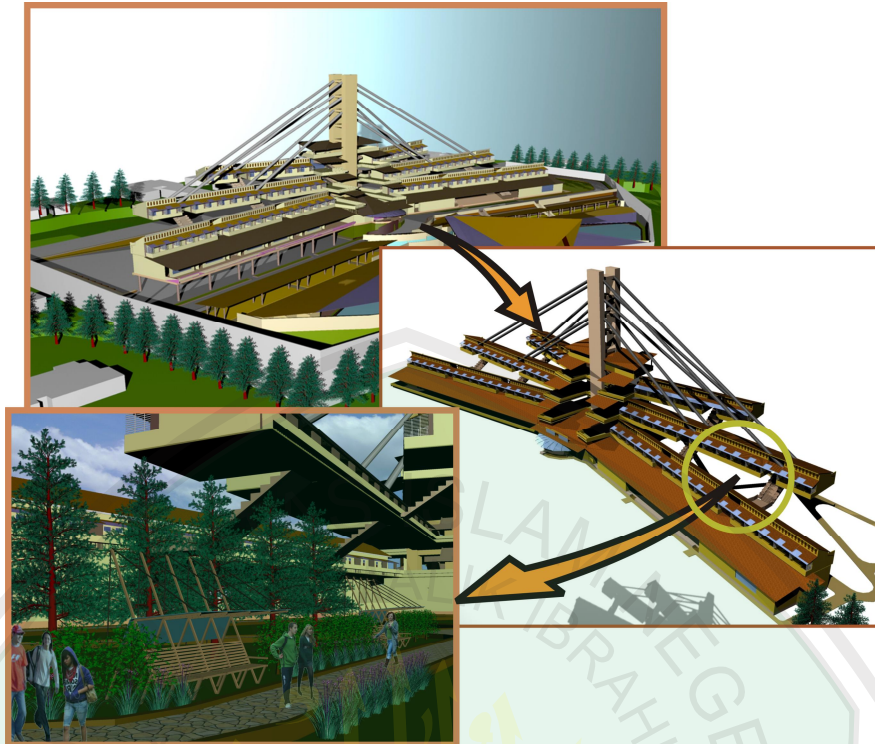
هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ
فِيهِ تَسْمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : *Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. (QS. an-Nahl : 10)*

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf : 56)*

Ayat-ayat diatas menerangkan bahwa manusia hidup beserta makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan, serta elemen alam berupa udara, air dan tanah. Dengan demikian manusia haruslah menjaga hal tersebut dengan hidup selaras dan saling menguntungkan dengan makhluk lain dan elemen alam.



Gambar 6.12 Detail Arsitektur
Sumber : Hasil rancangan (2011)

Dalam perancangan Hotel Resort ini, bangunan dibentuk sedemikian rupa yang mempunyai celah-celah di antara atau di setiap level lantainya, hal ini agar angin dan cahaya matahari yang melintas melewati bangunan tidak terhenti di bangunan itu, namun angin dan cahaya matahari tersebut akan terus melewati bangunan dengan lancar menuju kawasan lain di sekitar bangunan hotel. Dengan keberadaan hotel ini, akan dapat mengatur angin dan cahaya matahari di sekitar kawasan hotel, sehingga angin yang melintas tidak terlalu kencang dan cahaya matahari yang melintas tidak terlalu terik dan panas.

Di sisi lain, Hotel resort ini memanfaatkan keberadaan angin yang melintasi bangunan untuk dijadikan penghawaan alami dan memanfaatkan cahaya matahari sebagai penerangan alami saat siang hari. Dengan demikian akan terjadi hubungan yang saling menguntungkan dan selaras antara keberadaan hotel resort dengan kondisi alam disekitar area Hotel resort.